



Empat Pasangan Nikah di Mobil Ambulans, Bentuk Kritik Darurat Kemanusiaan

Maharnya Madu 550 Ml, Bridesmaid-nya Simbah Putri



FOTO-FOTO: AGUNG DWI PRAKOSO/RADAR JOGJA

LANGKA: Pernikahan di dalam mobil ambulans yang diadakan Fortais di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lansia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan, Jogja, kemarin (21/12).

Pernikahan unik kembali digelar di Jogja. Kali ini empat pasang pengantin menikah di dalam mobil ambulans. Kegiatan pertama di Indonesia, bahkan mungkin di dunia ini, diadakan oleh Forum Ta'aruf Indonesia (Fortais) Jogjakarta bekerjasama dengan Dinsosnakertrans Kota Jogja.

AGUNG DWI PRAKOSO, *Jogja*

PERNIKAHAN di dalam mobil ambulans ini digelar secara gratis. Selain untuk memperingati Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSNS) dan Hari Ibu, acara ini juga simbol keadaan Indonesia, bahkan dunia, yang sedang darurat kemanusiaan. **Baca Maharnya... Hal 7**



Maharnya Madu 550 Ml, Bridesmaid-nya Simbah Putri

Sambungan dari hal 1

"Kami gelar di Panti Wredha dengan mahar madu dan ijab kabul di dalam mobil ambulans. Ini simbol kita sedang darurat kemanusiaan seperti perang di Palestina," ujar Ketua Fortais Indonesia RM Ryan Budi Nuryanto kepada *Radar Jogja* di sela acara yang menarik perhatian masyarakat ini kemarin (21/12).

Pada kesempatan ini, empat pasang pengantin resmi dinikahkan dengan disaksikan ratusan orang penghuni Panti Wredha. Prosesi pernikahan diawali dengan mengarak empat

pasang pengantin diikuti para lansia.

"Ada 22 *bridesmaid* para simbah putri. Pengiring ini juga sebagai lambang Hari Ibu. Arak-arakan itu juga diiringi instrumen musik violin *Kasih Ibu* oleh Calista Mufida," tuturnya. Mobil ambulans itu berada di kompleks UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma, Giwangan, Kota Jogja.

Penggunaan mahar yang unik dalam pernikahan itu juga sarat akan makna. Mahar yang disediakan berupa madu berukuran 550 ml, cincin perak dua gram dan alat solat.

Mahar dan ubarampe lain seperti beras, cabai, garam, kecap, dan lain-lain mempunyai makna bahwa pernikahan dalam perjalanannya akan melewati manis, asin, dan pedas. Tapi semua itu harus tetap dilalui bersama.

Meski secara gratis, pasangan yang dinikahkan tetap yang telah memenuhi syarat pendaftaran. Fasilitas yang diberikan berupa biaya pernikahan, mahar, busana dan rias, dokumentasi, pelaminan hingga tasyakuran. "Selama tiga minggu masa pendaftaran, sebenarnya banyak yang minat. Tapi yang memenuhi syarat nikah hanya empat pa-

sangan ini," tandasnya.

Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Pemkot Jogja Yunianto Dwi Sutono mengatakan, pemerintah akan mendukung kegiatan seperti ini jika memang dampaknya positif dan bermanfaat. Hal itu juga demi kebaikan masyarakat Jogja khususnya untuk melanjutkan hidup dengan pasangan.

"Dengan acara seperti ini memberikan makna bahwa kasih sayang sangat berarti untuk sesama manusia. Ini juga bentuk kepedulian kami agar dapat memberikan manfaat bagi para mempelai untuk hidup bahagia," tambahnya. **(laz/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

